

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil sesuai dengan sasaran penelitian adalah:

1. Berdasarkan hasil analisis terhadap empat variabel utama yaitu kepadatan penduduk, kepadatan bangunan, jarak ke pusat kota, dan pembangunan dalam jangkauan jaringan jalan, dapat disimpulkan bahwa fenomena *urban sprawl* terjadi dengan intensitas yang bervariasi antar wilayah administratif. Analisis menunjukkan bahwa terdapat 4 (empat) desa yaitu Desa Buaran Bambu, Desa Kohod, Desa Kramat, dan Desa Laksana dengan karakteristik *urban sprawl* tinggi yang dicirikan oleh rendahnya kepadatan penduduk dan bangunan, jarak yang relatif jauh dari pusat kota, dan pembangunan yang tersebar di luar jangkauan jaringan jalan utama. Variabel pembangunan dalam jangkauan jaringan jalan menjadi faktor paling berpengaruh terhadap penentuan tipologi fenomena *urban sprawl* yang terjadi.
2. Sementara itu, berdasarkan hasil tipologi *urban sprawl* terdapat 7 (tujuh) desa/kelurahan yang masuk ke dalam Tipologi 1 atau *urban sprawl* rendah, yakni Desa Bonisari, Desa Buaran Mangga, Desa Pakualam, Desa Rawaboni, Desa Gaga, Desa Sukawali, dan Kelurahan Pakuhaji. Terdapat 3 (tiga) desa pada Tipologi 2 atau *urban sprawl* sedang, yakni Desa Kiarapayung, Desa Kalibaru, dan Desa Surya Bahari. Kemudian terdapat 4 (empat) Desa dengan Tipologi 3 atau *urban sprawl* tinggi, yakni Desa Buaran Bambu, Desa Kohod, Desa Kramat, dan Desa Laksana. Desa dengan tingkat *urban sprawl* tertinggi yaitu Desa Kohod.
3. Penanganan *urban sprawl* di Kecamatan Pakuhaji perlu difokuskan pada pengendalian karakteristik dan penanganan berbasis tipologi. Usaha yang dapat dilakukan meliputi pengendalian pembangunan baru di kawasan pinggiran dengan kepadatan rendah, mendorong densifikasi pada pusat-pusat pertumbuhan melalui konsep kota kompak, *smart growth*, serta insentif pembangunan vertikal, dan pengembangan transportasi publik yang terkoneksi. Selain itu, desa dengan tipologi *urban sprawl* tinggi harus menjadi prioritas pengawasan penggunaan lahan, dengan penyusunan rencana tata ruang yang lebih akurat berdasarkan hasil tipologi, serta

pembatasan pembangunan pada wilayah yang menunjukkan pola perembetan *leapfrog*.

5.2 Rekomendasi

Kemudian berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kemajuan penelitian selanjutnya, yaitu:

- 1) Hasil tipologi *urban sprawl* dapat dikaitkan dengan pemodelan spasial untuk memproyeksikan arah perkembangan *urban sprawl* di masa depan.
- 2) Menggunakan data series perkembangan kawasan terbangun dan karakter *urban sprawl* lainnya. Sehingga dapat diketahui bagaimana perkembangan *urban sprawl* dari tahun ke tahunnya.
- 3) Melakukan penelitian lanjutan yang fokus pada analisis dampak nyata dari *urban sprawl*, baik dari segi lingkungan (misalnya degradasi kawasan lindung, peningkatan limpasan air, dan penurunan kualitas ekosistem), sosial (perubahan pola mata pencaharian masyarakat, akses terhadap fasilitas publik), maupun ekonomi (kenaikan harga tanah, beban biaya infrastruktur dan pelayanan dasar). Kajian ini penting untuk memberikan justifikasi empiris terhadap urgensi pengendalian *sprawl* di tingkat lokal maupun regional.